
Penggunaan SWAY Sebagai Media Bahan Ajar Sejarah untuk Meningkatkan TPACK Guru

Five Sri Handayani

Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v10i.669](https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.669)

Submitted:

30 April, 2023

Accepted:

20 Mei, 2023

Published:

24 Juli, 2023

ABSTRACT

History lessons often become boring lessons because teachers often use one-way lecture methods, so learning becomes monotonous and makes students bored. Increasing teacher competence in mastering TPACK is expected to increase interaction and get students to learn history. Sway is an application contained in one of the Microsoft 365 features in the form of multimodal text, combining text, images, and videos. It can even be integrated with other applications through YouTube links, quizzes, or other forms of tests.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Keywords:

TPACK; Sway; Microsoft 365

Corresponding Author:

Five Sri Handayani

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130

Email: fivehandayani57@guru.smp.belajar.id

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan sebuah kunci dalam cepatnya perubahan perkembangan teknologi. Tantangan dunia pendidikan semakin hebat di era yang manusia sangat tergantung dengan teknologi. Seorang pendidik dituntut untuk dapat mengikuti perubahan perkembangan teknologi yang terjadi.

Bahan ajar, menurut Pannen (2001) adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang akan digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmadi (2010) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan pendidik untuk membantu seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis juga bahan tidak tertulis. Dengan kata lain, bahan ajar merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam pembelajaran yang berisi materi, batasan-batasan, metode serta cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pendidik dalam menyiapkan bahan ajar seringkali kurang memadai. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi materi, model, strategi atau media pembelajaran kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik sering terjebak paradigma lama/konvensional dengan strategi belajar pada ceramah variatif yang hanya dipadukan dengan buku teks. Terutama mata pelajaran IPS Sejarah, relasi yang dilakukan pendidik umumnya masih satu arah yaitu pembelajaran berpusat pada guru. Guru mendominasi pembelajaran, peserta didik hanya obyek. Paradigma konvensional tersebut membuat pembelajaran menjadi monoton, membosankan, tidak menarik dan membuat sasaran materi pelajaran kurang/tidak tercapai.

Integrasi teknologi dalam penyusunan komponen belajar akan menghasilkan konsep mengajar yang baik. Berbagai teknologi terapan (aplikasi) dapat dimanfaatkan untuk merancang pembelajaran yang menarik. Keberadaan aplikasi berbasis teknologi memberi peluang pendidik untuk menyusun rancangan pembaharuan pengajaran yang bermakna (Khoirul Huda, 2017)

Penerapan teknologi dalam membuat bahan ajar integrasi dengan aplikasi berbasis teknologi juga akan mengurangi beban guru dalam menyampaikan materi (tatap muka), sehingga guru dapat menggunakan waktu lebih banyak untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan TPACK pada kegiatan pembelajaran.

2. PEMBELAJARAN SEJARAH

Pembelajaran sejarah menurut I Gde Widja (1989) adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang berkaitan erat dengan masa kini. Setianto, Yudi (2011) menyatakan pendidikan Sejarah sebagai suatu sistem kegiatan belajar mengajar sejarah selaras dengan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu untuk membangun kepribadian dan sikap mental peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri ini, bahwa mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau
- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan bidang studi yang memuat fakta-fakta dalam ilmu sejarah namun ditujukan agar peserta didik memiliki kemampuan seperti yang diharapkan pada tujuan pendidikan pada umumnya.

3. BAHAN AJAR

Bahan ajar adalah seperangkat atau seperangkat bahan pembelajaran, metode pembelajaran, batasan dan metode yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu tercapainya suatu kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar digunakan oleh guru untuk mendukung dan membantu proses pembelajaran dan karenanya harus dirancang dan diproduksi sesuai dengan Prinsip Mengajar. Materi atau materi pembelajaran pada hakekatnya adalah "isi" kurikulum, berupa mata pelajaran atau bidang studi, termasuk topik/subtopik dan rinciannya.

Ada banyak bahan yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar diklasifikasikan menjadi empat jenis menurut formatnya: bahan cetak, bahan auditori (audio), bahan auditori (audiovisual), dan bahan interaktif. Peran pendidik dalam merancang atau menyusun materi sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran dari materi tersebut. Materi juga dapat dipahami sebagai materi dalam format apapun yang disusun secara sistematis, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku

Sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan bahan pembelajaran umum yang perlu disusun secara sistematis menjadi bahan yang siap pakai untuk dipelajari peserta didik. Melalui materi yang disusun secara sistematis, setiap peserta didik dapat memahami dan menerapkan norma (aturan, sikap, nilai), melakukan gerak/keterampilan motorik, dan menanamkan pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur, proses). Pendidik dapat mendisain pembelajaran secara efektif sehingga peserta didik mampu menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk memuat isi kompetensi dan menilai pencapaian/penguasaan hasil belajar. Bahan dapat dirangkai dari berbagai sumber belajar (objek, data, fakta, ide, orang, dan lain-lain) yang dapat dipelajari atau yang dapat menciptakan suasana dan proses pembelajaran.

Sumber bahan ajar dapat berasal dari berbagai disiplin ilmu baik dari rumpun ilmu alam maupun sosial. Pendidik mempertimbangkan kedalaman cakupan dan keluasan isi materi ajar secara seksama sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi kemampuan awal peserta didik. Pengembangan bahan ajar harus disusun berpedoman pada kurikulum yang berlaku, khususnya yang terkait dengan kompetensi yang ingin dicapai, standar materi dan indikator pencapaian. Selain itu, tidak kalah penting dalam penyusunan bahan ajar juga harus

memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang dimaksud meliputi lingkungan sosial budaya, lingkungan alam sekitar maupun tahapan perkembangan peserta didik.

Agar peserta didik dapat mempelajari isi materi ajar secara utuh dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebagai contoh untuk belajar materi Sumpah Pemuda, maka peserta didik sudah mempelajari materi tentang Kebangkitan Nasional. Prasyarat fisik oleh jadi juga diperlukan, contohnya untuk belajar seni suara, peserta didik semestinya tidak tuna wicara. Evaluasi dan pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara periodik supaya tetap aktua; dan dapat memecahkan masalah serta mengatasi kesulitan dalam belajar.

4. TPACK

Pedagogik adalah ilmu yang membahas tentang pendidikan anak. Pedagogik merupakan kemampuan yang wajib dimiliki seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, baik dalam aspek kognitif atau kemampuan nalar dan ilmu pengetahuan, maupun dari aspek karakter supaya peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Sadulloh (2018) menyatakan bahwa Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari cara membimbing anak ke arah tujuan tertentu agar anak mampu mandiri sehingga bisa menyelesaikan masalah dalam hidupnya.

TPACK (*Technological Pedagogic Content Knowledge*) adalah pembelajaran yang menggabungkan pedagogik (sistem pendidikan) dengan teknologi aplikasi (konten) tertentu dalam Pembelajaran. Rahmadi atau pengetahuan teknologi merupakan pengetahuan tentang berbagai jenis (2019) menyatakan TPACK dibentuk dari perpaduan 3 jenis pengetahuan dasar, yaitu *Technological Knowledge (TK)*, *Pedagogical Knowledge (PK)*, *Content Knowledge (CK)*. Hasil perpaduan 3 pengetahuan dasar tersebut, menghasilkan 4 pengetahuan baru, meliputi *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*, *Technological Content Knowledge (TCK)*, *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*, dan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*.

1) **Pengetahuan materi (content knowledge/CK)** Rosyid (2016) menyatakan "Content Knowledge" merujuk pada pengetahuan atau kekhususan disiplin ilmu. Content Knowledge ini berbeda sesuai tingkatannya Kemampuan memahami content knowledge penting karena menentukan cara kekhasan berpikir dari disiplin ilmu tertentu pada setiap kajiannya yaitu penguasaan bidang studi atau materi pembelajaran. Sehingga seorang pendidik harus memiliki kemampuan ini untuk menyampaikan informasi (mengajar) sesuai dengan kekhususan disiplin ilmu tersebut.

2) **Pengetahuan pedagogis (pedagogical knowledge/PK)** yaitu pengetahuan tentang proses dan strategi pembelajaran, yang paling optimum sehingga siswa terjadi kenaikan daya kreativitas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dari Rahmadi (2019) Pengetahuan Pedagogik adalah pengetahuan tentang teori dan praktik dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran.

3) **Pengetahuan teknologi (technological knowledge/TK)** masih menurut Rahmadi (2019) Pengetahuan Teknologo adalah pengetahuan tentang berbagai jenis pengetahuan teknologi sebagai alat, proses, maupun sumber

4) **Pengetahuan pedagogi dan materi (pedagogical content knowledge/PCK)** menurut Imaduddin (2014) Pedagogical Content Knowledge adalah pengetahuan khusus yang dikuasai pendidik tentang strategi yang dilakukan dalam mengajarkan konten/materi tertentu kepada peserta didik ehingga peserta didik mampu memahami konten/materi tersebut. Sehingga Pedagogical Content Knowledge merupakan gabungan pengetahuan tentang materi pembelajaran dengan proses dan strategi pembelajaran.

5) **Pengetahuan teknologi dan materi (technological content knowledge/TCK)** dari Rahmadi (2019) Pengetahuan Teknologi dan Konten/pengetahuan tentang timbal balik antara teknologi dengan konten/materi. Sederhanaya yaitu pengetahuan tentang teknologi dan pengetahuan bidang studi atau materi pembelajaran.

6) **Pengetahuan tentang teknologi dan pedagogi (technological paedagogical knowledge/TPK)** yaitu pengetahuan tentang teknologi digital dan pengetahuan mengenai proses dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi belajar dan pembelajaran

7) **Pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan materi (technological, pedagogical, content knowledge/TPCK)** yaitu pengetahuan teknologi pedagogik dan konten adalah pengetahuan tentang penggunaan teknologi yang tepat pada pedagogik yang sesuai untuk mengajarkan suatu konten dengan baik atau dengan kata lain TPACK adalah pengetahuan tentang teknologi digital yang digunakan pada proses dan strategi pembelajaran dalam mengajarkan pengetahuan tentang bidang studi atau materi pembelajaran.

Ketujuh pengetahuan diatas hendaknya dikuasai baik oleh pendidik supaya pendidik dapat menggunakan teknologi yang tepat pada pedagogik yang sesuai untuk konten khusus dengan baik. Salah satu implementasi dari penerapan TPACK dalam kegiatan pembelajaran adalah menggunakan bahan ajar berbasis SWAY.

5. SWAY

Sway merupakan aplikasi yang terdapat dalam salah satu fitur Microsoft 365 dalam bentuk teks dikombinasikan dengan gambar dan video. Sway termasuk kategori software sehingga dapat digunakan untuk membuat sebuah produk. Eko Lannueardy (2015) menjelaskan bahwa cara kerja Sway mirip dengan power point. Perbedaan Sway dengan Power Point adalah pada pendukungnya yang lebih banyak. Sway memiliki pilihan desain lebih lengkap dan tersedia template berbagai model, template tersebut dapat digabungkan dengan versi online sehingga menghasilkan tampilan yang lebih variatif. Apabila Power point biasanya hanya menampilkan poin-poin yang akan dipresentasikan, Sway merupakan aplikasi digital yang dapat bercerita (storytelling).

Microsoft Office 365 merupakan layanan pengembangan dari Microsoft yang memberikan dukungan pada dunia pendidikan dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19. Untuk menguasai Microsoft Sway, pengguna, dalam hal ini bapak ibu pendidik bisa mengikuti webinar atau workshop yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, organisasi organisasi profesi maupun Kemdikbud. Peserta dapat memilih waktu yang disediakan untuk mengikuti pelatihan sehingga tidak mengganggu waktu dalam aktivitas mengajar. Selain itu ada pilihan lain dalam mengikuti pelatihan yakni dengan webinar atau juga melalui tutorial yang banyak tersedia di YouTube

Sway menjadi salah satu aplikasi pilihan terbaik dalam pembelajaran jarak jauh. Banyak keluhan dari orang tua atau peserta didik, keluhan yang muncul adalah selama pembelajaran jarak jauh, peserta didik hanya diberi tugas untuk mengerjakan latihan soal yang sangat banyak, tanpa diberikan pemahaman materi sebelum tugas tersebut diberikan. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak menguasai materi, bosan dan lelah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Tentunya hal ini merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Sehingga perlu dipikirkan bagaimana strategi yang baik dalam merancang pembelajaran jarak jauh yang menarik, efektif dan bermakna menjadi suatu keharusan.

Dalam menggunakan Microsoft Sway, pendidik bisa melakukan kreasi dalam merancang materi pembelajaran seperti ketika melakukan pembelajaran dalam kelas. Tahapan-tahapan pembelajaran dapat disajikan melalui narasi teks, penyajian gambar dan video yang mendukung untuk memahami materi, serta pemberian soal latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik akan materi tersebut. Seluruh rangkaian tampilan tersebut terintegrasi sehingga dapat diberikan dalam satu link ke grup kelas. Peserta didik dan orang tua tidak harus mendownload suatu aplikasi dalam membuka link yang diberikan guru. Hal ini memudahkan orang tua dan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dan mengerti dalam menjawab soal latihan. Penggunaan Microsoft Sway dalam pembelajaran pendidikan IPS khususnya Sejarah, sangat efektif dalam menghilangkan kejenuhan peserta didik selama pembelajaran jarak jauh, karena layanan ini selain menarik dan menyenangkan juga tidak hanya menuntut peserta didik harus mengerjakan latihan akan tetapi tanpa sadar para peserta didik diharuskan membaca dan menonton video materi pembelajaran yang disampaikan sehingga peserta didik juga merasa ada interaksi yang dirasakan dengan gurunya walaupun pembelajaran tanpa tatap muka.

6. CONTOH PENGGUNAAN SWAY SEBAGAI BAHAN AJAR

<https://sway.office.com/z6lSla7vsYAU61U5?ref=Link>

7. SIMPULAN

Bahan ajar sangatlah penting bagi seorang guru karena membantu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional serta dapat menjawab berbagai tantangan di era digital, menyajikan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penggunaan sway dalam pembuatan bahan ajar menjadikan bahan ajar menjadi sangat menarik karena didalamnya tidak hanya berisi materi berbentuk tulisan tapi juga berbentuk audio dan video yang memperjelas materi. Di dalam Sway juga dapat diintegrasikan dengan aplikasi berisi latihan soal yang menarik dan mudah digunakan. Sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keberadaan teknologi digital dapat menggantikan sebagian atau membantu peran guru sebagai pengajar, terutama pada aspek pengajaran yang bertumpu pada transfer of knowledge and technology and skill, namun tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pendidik.

DAFTAR REFERENSI

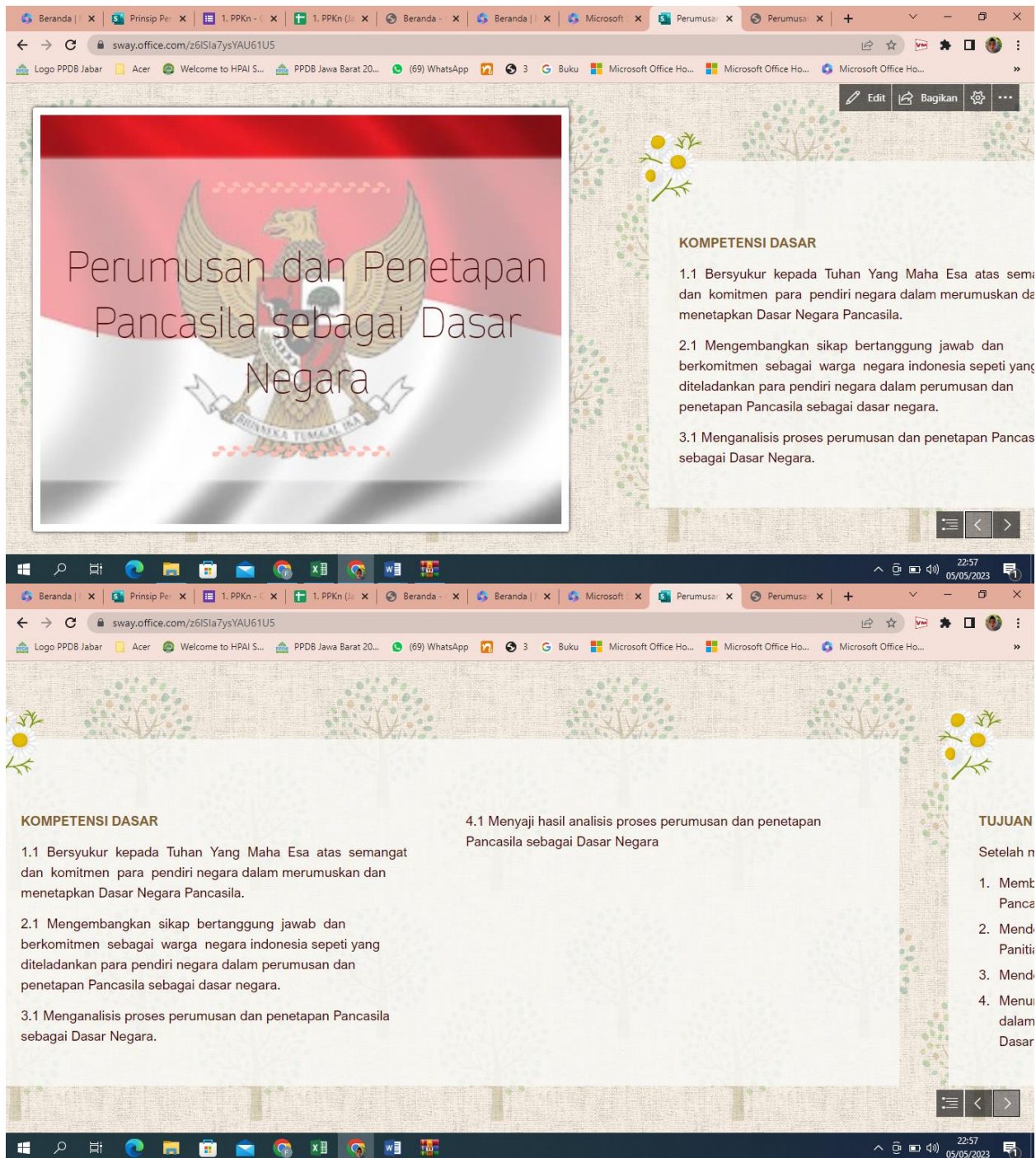
[1] I Gde Widja. 1989. Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan. Semarang: Satya Wacana

[2] Setianto, Yudi. 2011. Hakekat Pembelajaran Sejarah dan Permasalahannya, Asosiasi Widyaiswara Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial

<https://asosiasiwipknips.wordpress.com/2011/09/26/artikel-sejarah>

- [3] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006
- [4] Nurdyansyah Nahdliyah, Mutala'iah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (<http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/7410>)
- [5] https://www.researchgate.net/profile/Effendi-Tri-Bahtiar/publication/283042709_Penulisan_Bahan_Ajar/links/5627073c08aed3d3f138a865/Penulisan-Bahan-Ajar.pdf
- [6] Utama, FS. 2016 Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using untuk siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Indonesia Vol.5 No 2 (<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8359>)
- [7] Khoirul Huda, Pengembangan Media Pembelajaran IPS Sejarah melalui Aplikasi Swa berkonten Indis di SMP Negeri 8 Madiun, Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Madiun Jurnal HISTORIA Volume 5, Nomor 2, Tahun 2017, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728)
- [8] Eko Lannueardy, 2015 dalam <http://id.news.qa1p.global.media.yahoo.com/sway-digital-storytelling-tooldari-microsoft-kini-hadir075940920.html>
- [9] <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pemanfaatan-microsoft-sway-dalam-pembelajaran/>
- [10] <http://repository.unpas.ac.id/43605/5/15.%20BAB%20II.pdf>
- [11] Rahmadi, Imam Fitri. 2019. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1 Maret 2019
- [12] <http://id.news.qa1p.global.media.yahoo.com/sway-digital-storytelling-tooldari-microsoft-kini-hadir075940920.html>

LAMPIRAN



an

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat :

1. Membandingkan pendapat para pendiri negara tentang isi Pancasila.
2. Mendeskripsikan perumusan Dasar Negara dalam Sidang Panitia Sembilan.
3. Mendeskripsikan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4. Menunjukkan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
5. Menyusun laporan hasil telaah perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara
6. Menyajikan hasil telaah penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
7. Mensimulasikan laporan hasil telaah semangat Komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
8. Menyajikan praktik kewarganegaraan untuk mempertahankan Pancasila sebagai dasar Negara.

Perumusan
Pancasila sebagai
Dasar Negara

Pemuda akhirnya memulangkan mereka ke Jakarta sore harinya

Bangsa Indonesia mengalami sejarah yang panjang melawan penjajah. Kita pernah mengalami penderitaan ketika dijajah oleh Belanda. Sejarah juga mencatat, kekalahan Belanda oleh Jepang dalam perang Asia Timur Raya menyebabkan bangsa Indonesia dijajah oleh Jepang. Ibarat pepatah "lepas dari mulut harimau masuk ke mulut buaya", tepat kiranya untuk menggambarkan bagaimana kondisi penderitaan bangsa kita saat itu. Penderitaan akibat pelaksanaan kebijakan tentara Jepang terhadap bangsa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

- Pelaksanaan kerja paksa. Hal ini menyebabkan banyak laki-laki Indonesia dikirim hingga ke Burma (Myanmar) untuk melakukan pekerjaan pembangunan dan pekerjaan berat lainnya dalam kondisi yang buruk. Ribuan orang Indonesia meninggal dan hilang pada saat kejadian itu berlangsung.
- Pengambilan paksa. Saat itu, tentara Jepang mengambil makanan, pakaian dan berbagai keperluan hidup lainnya secara paksa dari keluarga-keluarga di Indonesia, tanpa memberikan ganti rugi.
- Perbudakan paksa. Perempuan-perempuan Indonesia banyak dipekerja-kan secara paksa oleh tentara Jepang. Selain itu, Jepang banyak menahan dan memperlakukan warga sipil di kamp-kamp tahanan dalam kondisi sangat buruk.

Jepang mulai mengenyah di Kalijati Maret 1942. Kedatangan bangsa Indonesia.

Banyak semboyan "Jepang Pelindung Jepang Cahaya Asia". Kenyataan sejarah dengan Belanda, ya Indonesia.

The image shows a Microsoft Sway presentation with a light green and white background featuring stylized trees. The title 'PEMBENTUKAN BPUPKI' is centered at the top. The content is organized into three columns of text.

PEMBENTUKAN BPUPKI

Jepang mulai menguasai wilayah Indonesia setelah Belanda menyerah di Kalijati, Subang, Jawa Barat pada tanggal 8 Maret 1942. Kedatangan Jepang semula disangka baik oleh bangsa Indonesia.

Banyak semboyan dikumandangkan oleh Jepang seperti "Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia" untuk menarik simpati bangsa kita. Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa Jepang tidak berbeda dengan Belanda, yaitu meneruskan penjajahan atas bangsa Indonesia.

Kemenangan Jepang di Asia tidak bertahan lama, pihak Sekutu (Inggris, Amerika Serikat, Belanda) melakukan serangan balasan. Satu persatu daerah yang dikuasai Jepang, kembali ke tangan Sekutu.

Melihat hal itu, pada peringatan Pembangunan Djawa Baroe tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia/BPUPKI) untuk menyelidiki usaha-usaha persiapan kemerdekaan. Janji Jepang membentuk BPUPKI direalisasikan, pada tanggal 29 April 1945 bersamaan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito.

Secara resmi BPUPKI dibentuk oleh Jepang, dengan anggota berjumlah enam puluh dua (62) orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan tujuh (7) orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI adalah dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua wakil ketua, yaitu Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.P. Soeroso. Setelah mengetahui hal itu, carilah dari berbagai sumber tentang tokoh-tokoh BPUPKI dan tempelkanlah di dinding kelas, agar kalian selalu mengingat jasa-jasa para pendiri negara. BPUPKI mengadakan sidang sebanyak dua kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Sidang resmi pertama dilaksanakan tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945, membahas tentang dasar negara. Sidang kedua berlangsung tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945 dengan membahas rancangan Undang-Undang Dasar. Pada pelaksanaan sidang tidak resmi hanya dihadiri oleh tiga puluh delapan (38) orang kegiatan ini berlangsung di masa reses antara sidang pertama dan sidang kedua, tujuannya untuk membahas rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang dipimpin oleh anggota BPUPKI Ir. Soekarno. Sidang BPUPKI dilaksanakan di gedung "Chuo Sangi In", dan kini gedung itu dikenal dengan sebutan Gedung Pancasila. Sejak berkuasa di Indonesia, Jepang dengan segala cara menguras kekayaan dan tenaga rakyat Indonesia. Hal itu, menimbulkan kesengsaraan dan penderitaan bagi rakyat. Namun, penderitaan tersebut untuk meraih kemerdekaan Indonesia dengan mewujudkan kemerdekaan.

The image shows two slides from a Sway presentation titled "PERUMUSAN DASAR NEGARA". The slides contain text about the formation of the Indonesian state and the role of the Basic State Philosophy (BPUPKI).

Slide 1 (Top):

penderitaan tersebut tidak menyurutkan semangat pejuang kita untuk meraih kemerdekaan. Berbagai upaya dilakukan bangsa Indonesia dengan menyusun barisan dan bersatu padu mewujudkan kemerdekaan yang dicita-citakan.

Dasar negara merupakan pondasi berdirinya sebuah negara. Ibarat sebuah bangunan, tanpa pondasi yang kuat tentu tidak akan berdiri dengan kokoh. Oleh karena itu, dasar negara sebagai pondasi harus disusun sekuat mungkin sebelum suatu negara berdiri.

Ketua BPUPKI dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat pada pidato awal sidang pertama, menyatakan bahwa untuk mendirikan Indonesia merdeka diperlukan suatu dasar negara. Untuk menjawab permintaan Ketua BPUPKI, beberapa tokoh pendiri negara mengusulkan rumusan dasar negara. Rumusan yang diusulkan memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Namun demikian, rumusan-rumusan tersebut memiliki

persamaan
Pandangan
dasar ne
bangsa
Meskipun
tetap ber
bangsa In
Usulan
pertama
Muhamm
Pada sid

Slide 2 (Bottom):

persamaan dari segi materi dan semangat yang menjiwainya. Pandangan para pendiri negara tentang rumusan dasar negara disampaikan berdasarkan sejarah perjuangan bangsa dan dengan melihat pengalaman bangsa lain. Meskipun diilhami oleh gagasan-gagasan besar dunia, tetapi tetap berakar pada kepribadian dan gagasan besar dari bangsa Indonesia sendiri.

Usulan mengenai dasar Indonesia merdeka dalam sidang pertama BPUPKI secara berurutan dikemukakan oleh Muhammad Yamin, Soepomo, dan Ir. Soekarno.

Pada sidang BPUPKI tanggal 29 Mei 1945 Mr. Muhammad Yamin,

saat mengusulkan rancangan dasar negara Indonesia mengatakan bahwa : "...rakyat Indonesia mesti mendapat dasar negara yang berasal daripada peradaban kebangsaan Indonesia; orang timur pulang kepada kebudayaan timur." "... kita tidak berniat, lalu akan meniru sesuatu susunan tata negara negeri haram. Kita bangsa Indonesia masuk yang beradab dan kebudayaan kita beribu-ribu tahun umurnya. (Risalah Sidang, halaman 12) Muhammad Yamin mengusulkan secara lisan lima dasar bagi negara Indonesia merdeka, yaitu sebagai berikut.

1. Peri Kebangsaan
2. Peri Kemanusiaan
3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan Sc

Setelah selesai ber
menyampaikan kon
merdeka secara ter
disampaikan berbed
dasar Indonesia mer
Yamin adalah sebag
1. Ketuhanan Yang I

3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan Sosial

Setelah selesai berpidato, Muhammad Yamin menyampaikan konsep mengenai dasar negara Indonesia merdeka secara tertulis kepada ketua sidang, konsep yang disampaikan berbeda dengan isi pidato sebelumnya. Asas dan dasar Indonesia merdeka secara tertulis menurut Muhammad Yamin adalah sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kebangsaan persatuan Indonesia
3. Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pada tanggal 31 Mei 1945, Soepomo menyampaikan pidatonya tentang dasar negara. Menurut Soepomo, dasar negara Indonesia merdeka adalah sebagai berikut.

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan lahir dan batin
4. Musyawarah
5. Keadilan rakyat

Soepomo juga menekankan bahwa negara Indonesia merdeka bukanlah negara yang mem-persatukan dirinya dengan golongan terbesar dalam masyarakat dan tidak mempersatukan diri nya dengan golongan yang paling kuat (golongan politik atau ekonomi yang paling kuat). Akan tetapi mengatasi segala golongan dan segala paham perorangan, mempersatukan diri dengan segala lapisan rakyat.

2. Internasionalisme

3. Mufakat atau demokrasi

4. Kesejahteraan sosial

5. Ketuhanan yang berkeadilan

Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 menyampaikan pidato tentang dasar negara Indonesia merdeka. Usulannya berbentuk philosophische grondslagatau weltanschauung. Philosophische Grondslag atau Weltanschauung adalah fundamen, filsafat, pikiran, jiwa, hasrat yang sedalam-dalamnya untuk diatasnya didirikan Indonesia merdeka yang kekal dan abadi. Negara Indonesia yang kekal abadi itu dasarnya adalah Pancasila.

Rumusan dasar negara yang diusulkan olehnya adalah sebagai berikut.

1. Kebangsaan Indonesia

Ir. Soekarno dalam sidang BPUPKI tanggal 17 Agustus 1945 mengusulkan rumusan dasar negara yang berbunyi: Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berkeadilan, berkedaulatan rakyat, berdasarkan Pancasila.


2. Internasionalisme atau peri kemanusiaan

3. Mufakat atau demokrasi

4. Kesejahteraan sosial

5. Ketuhanan yang berkebudayaan

Ir. Soekarno dalam sidang itu pun menyampaikan bahwa ke lima dasar Negara tersebut bukan dinamakan Panca Dharma. Atas petunjuk seorang teman ahli bahasa, rumusan dasar negara tersebut dinamakan Pancasila. Panca artinya lima dan sila artinya asas atau dasar, dan di atas kelima dasar itulah mendirikan Negara Indonesia yang kekal dan abadi.



PIAGAM JAKARTA

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa, dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia, dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia Merdeka yang melindungi sejahtera bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia ini dalam suatu susunan negara Republik Indonesia, yang berkedaulatan rakyat, dengan berdasarkan kepada: Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya, menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan-perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jakarta, 22 Juni 1945

Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)
Panitia Sembilan

Haji Soekarno	Abikoeso Tjokrosoejoso
Haji Achmad Soebardjo	Haji Mohammad Hatta
Haji Abdul Kahar Muzakir	Haji Abdul Wahid Hasyim
Alex Andries Maramis	Haji Agus Salim
	Haji Mohammad Yamin

Pada akhir masa persidangan pertama, Ketua BPUPKI membentuk Panitia Kecil yang bertugas untuk mengumpulkan usulan para anggota yang akan dibahas pada masa sidang berikutnya. Panitia Kecil beranggotakan delapan orang di bawah pimpinan Ir. Soekarno, dengan anggota terdiri atas Ki Bagoes Hadikoesoemo, Kyai Haji Wachid Hasjim, Mr. Muhammad Yamin, Sutardjo Kartohadikoesoemo, A.A Maramis, Otto Iskandardinata, dan Drs. Mohammad Hatta. Panitia kecil mengadakan pertemuan untuk mengumpulkan dan memeriksa usul-usul menyangkut beberapa masalah, yaitu Indone Merdeka. Usul-usul yang telah dikumpulkan dimasukkan dalam beberapa golongan, yaitu : (1) golongan usul yang

Pada akhir masa persidangan pertama, Ketua BPUPKI membentuk Panitia Kecil yang bertugas untuk mengumpulkan usulan para anggota yang akan dibahas pada masa sidang berikutnya. Panitia Kecil beranggotakan delapan orang di bawah pimpinan Ir. Soekarno, dengan anggota terdiri atas Ki Bagoes Hadikoesoemo, Kyai Haji Wachid Hasjim, Mr. Muhammad Yamin, Sutardjo Kartohadikoesoemo, A.A Maramis, Otto Iskandardinata, dan Drs. Mohammad Hatta. Panitia kecil mengadakan pertemuan untuk mengumpulkan dan memeriksa usul-usul menyangkut beberapa masalah, yaitu Indonesia Merdeka. Usul-usul yang telah dikumpulkan dimasukkan dalam beberapa golongan, yaitu : (1) golongan usul yang

minta Indonesia merdeka selekas-lekasnya; (2) golongan usul yang mengenai dasar; (3) golongan usul yang mengenai soal unifikasi dan federasi; (4) golongan usul yang mengenai bentuk negara dan kepala negara; (5) golongan usul yang mengenai warga negara; (6) golongan usul yang mengenai daerah; (7) golongan usul yang mengenai soal agama dan negara; (8) golongan usul yang mengenai pembelaan, dan (9) golongan usul yang mengenai soal keuangan.

Sesudah sidang Chuo Sangi In, Panitia Kecil mengadakan rapat dengan tiga puluh delapan (38) anggota BPUPKI di Kantor Besar Djawa Hookokai. Pertemuan tersebut membentuk lagi satu Panitia Kecil yang terdiri atas anggota-anggota sebagai

berikut : Ir. Soekarno sebagai ketua, Mohammad Hatta, Muhammad Yamin, A.A Maramis, Mr. Achmad Soebardjo (golongan kebangsaan), Kyai Haji Wahid Hasjim, Kyai Haji Kahar Moezakir, Haji Agoes Salim, dan R. Abikusno Tjokrosoejoso (golongan Islam). Panitia Kecil yang berjumlah sembilan orang ini dikenal dengan sebutan Panitia Sembilan, bertugas untuk menyelidiki usul-usul mengenai perumusan dasar negara.

Panitia sembilan mengadakan rapat di rumah kediaman Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Setelah itu, pada tanggal 22 Juni 1945 Panitia Sembilan telah mencapai satu persetujuan atau kesepakatan tentang rancangan pembukaan hukum dasar (Undang-Undang Dasar). Rapat

(2) golongan usul yang mengenai soal mengenai bentuk ul yang mengenai enai daerah; (7) r negara; (8) dan (9) golongan

berlangsung secara alot karena terjadi perbedaan paham antarpeserta tentang rumusan dasar negara terutama soal agama dan negara. Persetujuan Panitia Sembilan ini termaktub di dalam satu rancangan pembukaan hukum dasar (Undang-Undang Dasar). Oleh Ir. Soekarno, rancangan pembukaan hukum dasar ini diberikan nama "Mukadimah", oleh Mr. Muhammad Yamin dinamakan "Piagam Jakarta", dan oleh Sukiman Wirjosandjojo disebut "Gentlemen's Agreement". Setelah rapat yang cukup alot, disepakati rumusan konsep dasar negara yang tercantum dalam rancangan mukadimah hukum dasar. Naskah ini memiliki banyak persamaan dengan Pembukaan UUD 1945.

**PENGESAHAN
RUMUSAN
DASAR NEGARA**

Rumusan dasar negara yang tercantum dalam naskah "Piagam Jakarta" tersebut, dalam sidang PPKI tanggal 18 Agustus mengalami perubahan. Rumusan dasar negara yang di adalah sila pertama yang semula berbunyi "Ketuhanan, kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya", diubah menjadi "Ketuhanan Yang Maha E belakang perubahan sila pertama, menurut Mohamr bermula dari datangnya utusan opsir Kaigun (Angkatan Jepang). Mereka memberitahukan bahwa wakil-wakil l dan Katolik dari wilayah yang dikuasai oleh Angkatan Jepang merasa keberatan dengan bagian kalimat rumus negara dalam naskah Piagam Jakarta. Kalimat yang dim

Rumusan dasar negara yang tercantum dalam naskah "Piagam Jakarta" tersebut, dalam sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 mengalami perubahan. Rumusan dasar negara yang diubah adalah sila pertama yang semula berbunyi "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya", diubah menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa".Latar belakang perubahan sila pertama, menurut Mohammad Hatta bermula dari datangnya utusan opsir Kaigun (Angkatan Laut Jepang). Mereka memberitahukan bahwa wakil-wakil Protestan dan Katolik dari wilayah yang dikuasai oleh Angkatan Laut Jepang merasa keberatan dengan bagian kalimat rumusan dasar negara dalam naskah Piagam Jakarta. Kalimat yang dimaksud

adalah "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya".Terhadap keberatan tersebut, sebelum sidang PPKI dimulai, Mohammad Hatta mengajak Ki Bagus Hadikusumo, K.H Wahid Hasyim, Mr. Kasman Singodimedjo, dan Mr. Teuku Mohammad Hasan mengadakan suatu rapat pendahuluan. Supaya tidak terpecah sebagai bangsa, tokoh pendiri bangsa yang bermusyawarah telah bermufakat untuk menghilangkan bagian kalimat tersebut dan menggantikannya dengan rumusan "Ketuhanan Yang Maha Esa". Dengan demikian, rumusan dasar negara yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang ditetapkan oleh PPKI tanggal 18 Agustus 1945 adalah sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang I
2. Kemanusiaan yar
3. Persatuan Indone
4. Kerakyatan yang permusya-warata
5. Keadilan sosial ba

naskah "Piagam 18 Agustus 1945" yang diubah tuhan, dengan emeluk- g Maha Esa". Latar Mohammad Hatta Angkatan Laut kil-wakil Protestan Angkatan Laut nat rumusan dasar yang dimaksud

adalah "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya". Terhadap keberatan tersebut, sebelum sidang PPKI dimulai, Mohammad Hatta mengajak Ki Bagus Hadikusumo, K.H Wahid Hasyim, Mr. Kasman Singodimedjo, dan Mr. Teuku Mohammad Hasan mengadakan suatu rapat pendahuluan. Supaya tidak terpecah sebagai bangsa, tokoh pendiri bangsa yang bermusyawarah telah bermufakat untuk menghilangkan bagian kalimat tersebut dan menggantikannya dengan rumusan "Ketuhanan Yang Maha Esa". Dengan demikian, rumusan dasar negara yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang ditetapkan oleh PPKI tanggal 18 Agustus 1945 adalah sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Evaluasi

Dibuat dengan Microsoft Sway
Buat dan bagikan laporan, presentasi, cerita pribadi interaktif, dan lainnya.